

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi fungsi kerja assembling diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Petugas Assembling Terhadap Tugas Pokok dan Fungsi Kerjanya

ke lima petugas assembling hanya menjawab tiga tugas assembling sesuai dengan apa yang mereka kerjakan di rumah sakit yaitu mengurutkan dokumen rekam medis, meneliti kelengkapan, dan mendistribusikan dokumen ke bagian coding. Sedangkan assembling memiliki lima tugas jadi terdapat dua tugas yang tidak dikerjakan yaitu menerima dokumen rekam medis dengan buku ekspedisi dan mengendalikan ketidaklengkapan dokumen rekam medis. Hal tersebut berdampak terhadap kinerja petugas assembling menjadi kurang baik.

2. Kebijakan Fungsi Assembling

Di Rumah Sakit Islam Kendal sudah memiliki kebijakan akan tetapi tidak menjelaskan kebijakan mengenai fungsi kerja assembling dengan rinci. Hal tersebut berdampak pada pemahaman petugas tentang kebijakan *assembling*.

3. Standar Operasional Prosedur

Standar Operasional Prosedur yang ada di Rumah Sakit Islam Kendal belum sesuai dengan teori karena terdapat dua butir tugas yang belum tertera sesuai dengan tugas pokok *assembling* yaitu pengendalian formulir rekam medis dan penggunaan nomor rekam medis. Hal tersebut

mengakibatkan petugas *assembling* tidak mengetahui tugas pokok *assembling* secara keseluruhan.

4. Pelaksanaan Fungsi Kerja Assembling

Petugas belum melaksanakan fungsi kerja assembling dengan baik karena terdapat beberapa fungsi yang tidak dikerjakan seperti menerima dokumen rekam medis dengan buku ekspedisi dan mengendalikan ketidaklengkapan dokumen rekam medis dan juga petugas mengerjakan fungsi lain seperti fungsi koding yaitu memberi kode penyakit dan mengentry kode, Hal tersebut berdampak pada kinerja petugas assembling.

5. Prosentase Ketidaklengkapan Dokumen Rekam Medis

Dari hasil analisa kuantitatif didapatkan ketidaklengkapan 40% pada formulir resume keluar berdasarkan review autentifikasi dan review pelaporan.

6. Kesesuaian Pelaksanaan Fungsi Kerja Assembling Terhadap SOP

Dari perhitungan ketidaksesuaian pelaksanaan fungsi kerja assembling diperoleh hasil 42,8% petugas belum melaksanakan fungsi kerjanya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Hal tersebut mengakibatkan tingginya prosentase ketidaklengkapan dokumen rekam medis yang nantinya berpengaruh pemberian kode yang tidak akurat dan terhambatnya klaim asuransi.

B. Saran

1. Sebaiknya menunjukkan dan memberi pemahaman tentang SOP *assembling* kepada petugas baik petugas baru maupun petugas lama, agar petugas mengetahui tugas pokok dan fungsi kerjanya.
2. Diperlukan kebijakan prosedur tertulis yang menjelaskan pengelolaan unit rekam medis khususnya *assembling* atau kebijakan dan Standar Operasional Prosedur sebaiknya dipisahkan sendiri
3. Pada Standar Operasional Prosedure bagian *assembling* sebaiknya ditambahkan dua tugas yaitu mengendalikan nomor rekam medis dan mengendalikan penggunaan formulir rekam medis.
4. Sebaiknya tiap bagian diberi penanggung jawab masing-masing khususnya untuk bagian *assembling*.
5. Perlunya menjalin kerjasama antara unit rekam medis dengan dokter maupun perawat selaku pengguna formulir rekam medis.
6. Evaluasi beban kerja *assembling* untuk menentukan kebutuhan petugas di bagian *assembling*.